

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta merupakan Universitas hasil penggabungan berdasarkan Surat Kemenristdikti nomor 166/KPP/I/2018 pada 2 Februari 2018 tentang izin penggabungan Stikes dan Stimik Jenderal Achmad Yani Yogyakarta kemudian disahkan pada tanggal 26 Maret 2018 yang terdiri dari Fakultas Kesehatan (FKES), Fakultas Teknik Teknologi Informasi (FTTI), dan Fakultas Ekonomi dan Sosial (FKS) yang merupakan fakultas baru. Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani dahulu bernama Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (Stikes) Jenderal Achmad Yani Yogyakarta yang didirikan pada 15 Juni 2006. FKES Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta saat ini menyelenggarakan Program Studi (Prodi) : Profesi Ners, Keperawatan (S-1), Kebidanan (D-3), Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (D-3), Teknologi Bank Darah (D-3), dan Farmasi (S-1). Penelitian ini dilakukan di Fakultas Kesehatan Prodi Keperawatan. Fokus pengambilan data adalah mahasiswi semester VI tahun angkatan 2015 karena usia mereka rata-rata sudah 20 tahun ke atas dan sudah mendapatkan materi perkuliahan Keperawatan Maternitas yang membahas tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari).

##### **2. Analisis Univariat**

###### **a. Karakteristik Responden**

Karakteristik responden disajikan berdasarkan jenis data numerik dan kategorik. Untuk data numerik meliputi usia sementara untuk data kategorik meliputi fasilitas informasi tentang Sadari dan riwayat kanker payudara. Karakteristik responden pada penelitian ini tercantum pada Tabel 5.

**Tabel 5. Karakteristik mahasiswi Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, Mei 2018 (n=68).**

Karakteristik	f (%)	Mean ± SD
Usia		20,78±0,84
Fasilitas Informasi		
Media Cetak	17 (25,0)	
Orang lain	38 (55,9)	
Pelajaran sekolah	13 (19,1)	

f, frekuensi; %, presentase; SD, standar deviasi

Tabel 5. Menunjukkan rata rata usia responden pada penelitian ini berusia 20,78 tahun. Untuk fasilitas informasi responden terbanyak di dapatkan dari orang lain selanjutnya dari media cetak.

b. Gambaran Pengetahuan Sadari

Gambaran pengetahuan Sadari pada mahasiswi Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta disajikan pada Tabel 6.

**Tabel 6. Pengetahuan Sadari mahasiswi Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, Mei 2018 (n=68)**

Variabel	Rentang skor	Mean	SD
Pengetahuan Sadari	0-26	16,00	3,0

Tabel 6. Menunjukkan rata-rata nilai pengetahuan Sadari responden pada penelitian ini sebesar 16,95 dengan rentang skor 0-26.

c. Gambaran Perilaku Sadari

Gambaran perilaku Sadari pada mahasiswi Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta disajikan pada Tabel 7.

**Tabel 7. Perilaku Sadari mahasiswi Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, Mei 2018 (n=68)**

Variabel	Rentang skor	Mean	SD
Perilaku Sadari	0-42	24,56	5,64

Tabel 7. Menunjukkan rata-rata nilai perilaku Sadari responden pada penelitian ini sebesar 24,56 dengan rentang skor 0-42.

### 3. Analisis Bivariat

Sebelum dilakukan analisis bivariat maka dilakukan uji normalitas data menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dan manual. Hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* didapatkan data tidak terdistribusi normal ditunjukkan dengan nilai  $p < 0,05$  ( $p = 0,02$  dan  $0,00$ ). Dilakukan pengecekan kembali secara manual, didapatkan hasil data terdistribusi normal ditunjukkan dengan rasio mean dan median = 1,05 (rentang normal 0,9-1,1) dan rasio standar deviasi dan mean = 0,17 (rentang normal  $< 0,30$ ) nilai untuk pengetahuan Sadari, sementara rasio mean dan median = 1,09 (rentang normal 0,9-1,1) dan rasio standar deviasi dan mean = 0,22 (rentang normal  $< 0,30$ ) nilai untuk perilaku Sadari. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua variabel terdistribusi normal, sehingga analisis bivariat pada penelitian ini menggunakan uji *Pearson correlation* yang disajikan pada tabel 8.

**Tabel 8.**  
**Hubungan pengetahuan Sadari dengan perilaku Sadari mahasiswa**  
**Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani**  
**Yogyakarta, Mei 2018 (n=68)**

	Perilaku Sadari	
	<i>p-value</i>	<i>r Pearson</i>
<b>Pengetahuan Sadari</b>	0,028*	0,266

\*Signifikan dengan  $p < 0,05$

Tabel 8. Menggambarkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan Sadari dengan perilaku Sadari mahasiswa Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani dengan nilai  $p < 0,05$  ( $p = 0,028$ ). Nilai korelasi Pearson sebesar 0,266 yang menunjukkan korelasi positif dengan kekuatan korelasi lemah ( $0,2 - < 0,39$ ). Semakin tinggi nilai pengetahuan Sadari maka semakin baik perilaku Sadari.

## B. Pembahasan

### 1. Karakteristik responden

#### a. Usia

Pada penelitian ini didapatkan rata-rata usia responden yaitu 20,78 tahun. Menurut Notoatmodjo (2010) semakin tua umur seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada umur tertentu bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti berumur belasan tahun. Daya ingat seseorang itu salah satunya dipengaruhi oleh umur. Hasil penelitian ini sejalan dengan rekomendasi *American Cancer Society (ACS)* yang mengatakan sebaiknya melakukan Sadari segera ketika sudah mulai mengalami pertumbuhan payudara sebagai gejala pubertas pada wanita muda sedikit sulit karena payudara masih berserabut (ACS, 2011). Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Baswedan dan Listiowati (2014) yang melakukan penelitian pada mahasiswi non kesehatan yang berusia 20-22 tahun didapatkan hasil terbanyak usia 20 tahun (67,9%) dari 209 responden. Penelitian Abdullah, Tangka dan Rottie (2013) menggunakan responden berusia 18-22 tahun dan didapatkan hasil sebanyak usia 19 tahun (62,5%) dari total responden sebanyak 64 orang. Remaja di usia tersebut akan mengalami beberapa perubahan baik secara fisik maupun psikis. Secara fisik remaja putri mengalami perubahan bentuk payudara yang mungkin akan membesar. Dengan adanya perubahan secara fisik ini mendorong seseorang untuk sering memperhatikan perubahan yang terjadi pada organ tersebut. Hal ini memungkinkan seseorang merasa penasaran dengan bentuk payudaranya sendiri kemudian membuat mereka sering mencoba melihat, ataupun meraba payudaranya sendiri (Widyastuti, 2011). Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hawari (2009) yang mengatakan bahwa pada usia 20 tahun jaringan payudara sudah terbentuk sempurna dan dianjurkan untuk dilakukan secara intensif setiap satu kali dalam sebulan.

## b. Fasilitas Informasi

Pada penelitian ini didapatkan rata-rata fasilitas informasi didapatkan dari orang lain sebanyak 38 responden (55%). Responden kebanyakan mendapatkan informasi tentang Sadari dari teman sebaya. Hal ini sesuai dengan teori Wawan dan Dewi (2011) yang mengatakan bahwa teman yang baik adalah teman yang membawa temannya ke arah yang lebih baik juga. Apabila seorang teman tahu jelas mengenai manfaat Sadari, maka dia juga pasti akan memberitahu kepada temannya yang belum tahu. Sikap dapat terjadi melalui pengalaman langsung, media masa, pengaruh orang lain yang dianggap penting, dll.

Salah satu jenis dari fasilitas informasi yang di dapat dari orang lain seperti penyuluhan. Data tersebut didukung dari hasil penelitian Arafah & Notobroto (2017) bahwa media informasi yang mudah di akses adalah kegiatan penyuluhan rutin. Dalam melakukan suatu tindakan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain fasilitas dan faktor dukungan dari sekitar yaitu teman, keluarga dan pihak lainnya (Notoadmodjo, 2012). Ditambah lagi di zaman ini sangat mudah mengakses berbagai informasi terkait kesehatan terutama melalui media elektronik (internet). Selain itu, pengalaman yang dialami responden juga turut andil dalam menentukan tingkat pengetahuan seseorang (Sulistina, D. 2009).

## 2. Gambaran pengetahuan Sadari

Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata nilai pengetahuan Sadari mahasiswi sebanyak  $16,95 \pm 3,0$  dengan skor terendah 0 dan skor tertinggi 26. Hal ini disebabkan oleh latar belakang responden yaitu mahasiswi keperawatan yang telah mendapatkan informasi atau pengetahuan tentang kanker payudara dan Sadari. Hal ini sesuai dengan teori Wawan (2010) yang menyatakan bahwa pengetahuan dan sikap seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pendidikan, pengalaman dan usia.

Pada penelitian ini juga terdapat responden dengan pengetahuan yang kurang tentang Sadari. Hal ini sesuai dengan penelitian Puspita (2016) yang

menyebutkan bahwa informasi yang didapatkan akan memberikan pengetahuan responden dan juga bisa merubah sikap dari responden tersebut. Responden mendapatkan materi tentang Ilmu Keperawatan Maternitas sehingga dalam pengisian kuesioner tergantung ingatan dari responden. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2010) bahwa pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Kemampuan mengingat seseorang juga dipengaruhi oleh dimensi waktu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Saputri (2014) dengan hasil penelitian dalam kategori cukup yaitu sebanyak 87 responden (72,5%). Hasil penelitian Lukitasari (2015) di dapatkan hasil penelitian sebagian besar dalam kategori cukup sebanyak 28 responden (28%). Pada penelitian ini didapatkan hasil rata-rata nilai pengetahuan Sadari responden dalam kategori cukup baik dengan nilai rata-rata 16,95.

### 3. Gambaran perilaku Sadari

Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata nilai perilaku Sadari responden sebesar  $24,56 \pm 5,64$  yang menunjukkan bahwa rata-rata perilaku sadari responden cukup baik dengan rentang skor terendah 0 dan skor tertinggi 42. Responden yang berperilaku baik sudah dapat melaksanakan Sadari dengan benar, sedangkan responden yang masih berperilaku kurang masih kurang dalam sikap misalnya malu memeriksa payudara sendiri dan merasa malas melakukan Sadari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nugraheni (2010) didapatkan hasil perilaku Sadari pada responden penelitiannya baik sebanyak 35 responden (37,63%) walaupun masih kadang-kadang dilakukan tetapi sebagian besar mengetahui frekuensi dan waktu yang tepat untuk melakukannya. Sejalan dengan penelitian Anggraeni (2012) responden dengan perilaku positif sebanyak 32 responden (48,4%) dari 62 responden.

### 4. Hubungan pengetahuan Sadari dengan perilaku Sadari.

Hasil uji korelasi *Pearson* diperoleh  $p < 0,05$  ( $p=0,028$ ) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan Sadari dengan

perilaku Sadari. Nilai koefisien korelasi sebesar  $r=0,266$  yang menunjukkan korelasi positif dengan kekuatan korelasi lemah ( $0,2 < r < 0,39$ ). Hasil ini menunjukkan semakin tinggi nilai pengetahuan Sadari maka semakin baik perilaku Sadari responden.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Purwanto (2009) yang mengatakan bahwa perilaku Sadari yang termasuk dalam perilaku kesehatan, yang dipengaruhi oleh faktor keturunan dan lingkungan yang bermula dari pemikiran atas dasar pengetahuan hingga pada akhirnya muncul dalam perilaku. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan tinjauan teori yang menyebutkan bahwa berdasarkan pengalaman dan penelitian, perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2010). Menurut hasil penelitian Angrainy (2017) pengetahuan seseorang terhadap suatu hal akan memengaruhi sikapnya. Sikap tersebut dapat positif (menerima) atau negatif (menolak) tergantung dari pemahaman individu tentang suatu hal sehingga sikap ini akan memengaruhi perilaku.

Penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Sianu (2017) didapatkan hasil analisis penelitian tersebut nilai  $r=0,125$  dengan tingkat signifikansi  $0,126$  menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan tingkat pengetahuan Sadari dengan perilaku Sadari pada mahasiswi D IV Bidan pendidik Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta dengan korelasi sangat lemah. Perbedaan hasil analisis tersebut dapat disebabkan oleh faktor subjek penelitian dengan latar pendidikan yang berbeda. Subjek penelitian yang digunakan peneliti sebelumnya adalah mahasiswi bidan pendidik Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta sedangkan pada penelitian ini menggunakan subjek penelitian mahasiswi Program Studi Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

Penelitian ini berbeda pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Baswedan (2010) diperoleh nilai  $r=0,029$  dengan  $p=0,680$  menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan Sadari dengan perilaku Sadari. Perbedaan hasil tersebut dapat disebabkan

oleh faktor subjek penelitian yaitu mahasiswi non kesehatan dan lokasi penelitian yang berbeda.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anggreani (2012) diperoleh hasil nilai  $p=0,010$   $r=0,125$  menunjukkan ada hubungan dengan keeratan yang sangat lemah. Perbedaan hasil tersebut disebabkan oleh subjek dan tahun penelitian yang berbeda meskipun penelitian sebelumnya berada di tempat dan semester yang sama.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan penelitian adalah peneliti tidak mengendalikan faktor yang memengaruhi perilaku Sadari seperti sikap, dukungan teman sebaya dan dukungan orang tua.

Perpustakaan  
Universitas Jenderal Achmad Yani  
Yogyakarta